

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini dikenal sebuah lembaga yang menyalurkan dana untuk bergeraknya roda perekonomian suatu negara yang dikenal sebagai bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sebagai penyalur dana antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit), dan lembaga keuangan ini juga berperan untuk memperlancar arus lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, bank dinilai sebagai salah satu badan usaha yang memerlukan adanya kepercayaan dari masyarakat sehingga tingkat kesehatan sebuah bank dinilai sangat penting.

Saat ini mendengar kata bank bagi masyarakat Indonesia sudah bukan merupakan hal yang asing lagi karena bank sudah menjadi bagian dari kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, karena selain sebagai lembaga penyalur dan penyimpan dana, bank juga memberikan fasilitas dalam transaksi untuk mengamankan uang, pengiriman uang, melakukan penagihan, melakukan investasi, melakukan pembayaran telepon, listrik, dan air.

Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa peran bank tidak terbatas hanya sebagai lembaga penyimpan dana saja, maka nasabah perbankan harus dapat memilih bank yang memberikan pelayanan dengan mudah, cepat, murah, aman dan nyaman, setiap waktu, di mana saja, dan pelayanan yang beraneka ragam

seperti melakukan pembayaran tagihan rekening listrik, telepon, air, kredit rumah, kredit mobil, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perbankan saat ini harus memiliki kepercayaan dari masyarakat karena hal inilah yang dapat menjadi kunci sukses sebuah bank. Selain itu peranan perbankan pun sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian di suatu negara. Bila salah satu atau beberapa bank mengalami peningkatan maka negara yang bersangkutan pun akan merasakan dampak dari peningkatan tersebut dan hal ini akan memberi motivasi atau dorongan untuk perbankan dalam meningkatkan perannya dalam dunia perekonomian.

Stabil tidaknya lembaga perbankan dalam suatu negara merupakan salah satu pengaruh dalam perekonomian negara tersebut secara keseluruhan, karena akan berdampak pada aspek-aspek lain seperti politik, sosial, hankam, dan lain-lain. Kestabilan lembaga perbankan ini dapat dilihat dari jumlah bank yang ada dan seberapa banyak masyarakat yang menggunakan jasa-jasa yang ditawarkan oleh sebuah bank.

Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia diperlukan peranan pemerintah dalam menangani berbagai kasus perbankan. Keraf (1998) mengatakan bahwa syarat utama untuk menjamin sebuah sistim ekonomi pasar yang *fair* dan adil adalah perlunya suatu peran pemerintah yang cangguh yang merupakan kombinasi dari prinsip *non intervention* dan prinsip campur tangan pemerintah khususnya dalam menegakkan keadilan.

Dengan menurunnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang dikenal dengan krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 tersebut

menyebabkan runtuhnya sendi-sendi ekonomi termasuk dunia perbankan. Krisis moneter yang terus menerus terjadi menyebabkan krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang ada, antara nasabah dan bank. Tidak hanya itu, banyak bank-bank yang mengalami krisis kepercayaan sehingga banyak bank yang dilanda penyakit yang sama yaitu bank tersebut sudah tidak lagi sehat dalam menjalankan fungsinya.

Salah satu mengapa timbulnya krisis moneter Indonesia dapat disebabkan oleh tidak jujurnya bank di Indonesia jika dilihat lebih lanjut. Ketidakjujuran bank swasta di Indonesia terjadi karena pemerintah melalui aparatnya yang tidak tegas dalam bertindak terhadap pelanggaran-pelanggaran bank swasta. Hal ini merupakan salah satu penyebab jika melihat kondisi bank yang pada saat itu menjadi tidak sehat secara bersamaan.

Menurut Lely Aryani dalam bukunya *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan (2007)*, seiring berjalannya waktu dapat dirasakan kinerja keuangan pada tahun 2000 merupakan kinerja terbaik setelah adanya krisis perbankan yang terjadi pada peretengahan tahun 1997 banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk, dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal di antaranya:

- a. Pada tahun 2000 seluruh bank selesai direkapitulasi
- b. Sektor dunia usaha belum dapat dikatakan pulih sehingga perusahaan perbankan masih dihadapkan pada disintermediasi.
- c. Sumber pendapatan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian bersumber dari obligasi

- d. Bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam peningkatan dana
- e. Restrukturisasi perusahaan dan kredit yang ditangani BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) masih belum berjalan sesuai dengan harapan perusahaan perbankan dan dunia usaha, dan
- f. Faktor ketidakstabilan dalam negeri memberikan aroma yang kurang baik terhadap iklim perbankan.

Dilihat dari beberapa alasan di atas, untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat akan memerlukan waktu lebih lama dan lebih sulit. Diakibatkan dari krisis moneter yang terjadi maka pemerintah mulai melakukan penilaian terhadap kesehatan bank-bank yang ada di Indonesia.

Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan pada sebuah bank, maka dapat membantu masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk melihat bagaimana kinerja sebuah bank dan kemudian mengambil keputusan.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode dan bank-bank wajib memberikan laporan secara rutin agar dapat dianalisis dan diperbaiki bila bank tersebut tidak sehat.

Laporan yang dibuat dapat menunjukkan kondisi sebuah bank karena hasil dari analisis laporan tersebut dapat membantu Bank Indonesia menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan-kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan Bank di masa mendatang.

Jika laporan tersebut menunjukkan bank tersebut sehat maka tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan tetapi apabila laporan yang telah dianalisis tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat maka bank tersebut harus berusaha untuk terus meningkatkan kesehatannya dengan cara perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank. Bila bank tersebut terus menerus tidak sehat maka bank sentral akan memberikan pengarahannya atau perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank tersebut atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu: *capital*, *assets*, *management*, *earnings*, dan *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono ; 2002). Beberapa peneliti pun berpendapat bahwa metode CAMEL ini dapat memberikan manfaat dalam menganalisis kesehatan bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan tingkat kesehatan dan menyajikan hasilnya dalam judul “ ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK NISP DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL”

1.2 Identifikasi Masalah

Keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi perekonomian yang sehat pula. Oleh karena itu, bank sentral perlu mengatur dan mengawasi sistem perbankan yang telah ada untuk menjamin kelangsungan hidup bank sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan pelayanan sistem pembayaran bagi perekonomian.

Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya maka penilaian tentang tingkat kesehatan bank secara berkala perlu dilakukan. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan dan kemudian dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Apabila hanya dengan melihat keadaan laporan keuangan sebuah bank saja, kurang dapat menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan sebuah bank. Untuk itu perlu adanya metode khusus yang dapat mengukur tingkat kesehatan bank, sehingga penilaian tersebut lebih efektif dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank NISP pada tahun 2006 dan 2007 ?
2. Bagaimana dengan perubahan tingkat kesehatan Bank NISP dari tahun 2006 ke tahun 2007 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank NISP pada tahun 2006 dan 2007
2. Mengetahui perubahan tingkat kesehatan Bank NISP dari tahun 2006 ke tahun 2007 ?

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup jumlah periode laporan keuangan yang diteliti yaitu tahun 2006 hingga tahun 2007. Untuk perhitungan kemampuan manajemen sebuah bank, diperlukan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang hasilnya menjadi acuan untuk menilai kemampuan manajemen bank dan setelah lima bagian tersebut telah dilakukan analisis maka hasil data yang diperoleh dilakukan pembagian menurut bobotnya masing-masing yang jumlahnya harus sama dengan 100%.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatan suatu Bank, dan apabila Bank tersebut dinilai tidak sehat dapat segera dilakukan kegiatan untuk mengantisipasinya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi sarjana Ekonomi jurusan manajemen di Universitas Kristen Maranatha dan diharapkan

dengan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam bidang perbankan khususnya dalam menilai kesehatan suatu Bank sehingga penulis dapat lebih selektif lagi dalam memilih Bank yang penulis percayakan untuk mengelola dana penulis

2. Bagi Bank yang bersangkutan

Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai kesehatan Bank tersebut sehingga diharapkan Bank yang bersangkutan dapat mengelola perusahaannya dengan baik.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan ilmu dalam bidang perbankan khususnya mengenai kesehatan suatu Bank sehingga dapat lebih selektif lagi dalam mempercayakan dananya kepada suatu Bank

4. Bagi Fakultas

Memberi tambahan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi khususnya mengenai perhitungan tingkat kesehatan Bank.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kegiatan bank tidak akan terlepas dari bidang keuangan dan kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat berupa pinjaman atau kredit. Di samping itu, bank tersebut harus melaporkan kegiatan selama satu tahun untuk dapat dianalisis dan dilihat apakah bank tersebut sehat atau tidak.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu indikator yang cukup penting dalam melihat apakah suatu perekonomian dapat bertumbuh dan berkembang. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan dengan beberapa alat ukur tetapi salah satu alat ukur yang utama dan pada umumnya sering digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL.

Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis CAMEL ini digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dari segi kecukupan modal (Capital), kualitas aktiva produktif (Assets), kualitas manajemen bank tersebut (Management), kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Earnings) dan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas (Liquidity). Kelima indikator ini dinilai mampu menganalisis tingkat kesehatan suatu bank dengan memberikan bobot tertentu pada tiap kemampuan bank.

Hasil dari pemberian bobot tersebut atau hasil dari masing-masing aspek tersebut dapat kita interpretasikan untuk melihat kondisi dari sebuah bank yaitu sehat atau tidaknya sebuah bank.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank NISP yang berlokasi di jalan Asia Afrika no.100 Bandung. Penelitian ini dimulai dari pertengahan bulan Agustus hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

